

Performance Of Islamic Rural Banks Pre And During Pandemic By Maqashid Sharia Index

Rahmi Amalia¹, Asmaul Husna², Sarwo Edi³

¹Universitas Muhammadiyah Malang, ²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, ³Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

e-mail: rah_amalia@umm.ac.id¹, asmaul25husna@gmail.com²,
sarwoedima@gmail.com³

Received: 1 November 2022; Revised: 17 November 2022; Published: 21 Desember 2022

Abstrak

Kajian ini berusaha mengungkap kinerja dari Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Sumatera Utara pada masa pra dan pasca pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan BPRS Sumatera Utara yang dipublikasikan di situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2021. Data dipilih secara purposive sampling dan diperoleh 7 BPRS sesuai dengan kriteria penelitian. Penelitian ini menggunakan Indeks Maqashid Syariah sebagai metode pengukuran kinerja, berdasarkan definisi model maqashid syariah Abu Zahrah. Temuan dalam penelitian ini adalah, selama tahun 2019-2021, rata-rata tingkat kinerja BPRS Gebu Prima Kota Medan tertinggi sebesar 37,5%, dan BPRS al-Washliyah terendah sebesar 22,55%. Hasil penelitian menunjukkan beberapa elemen yang terkena dampak negatif dari pandemi covid-19, seperti tingkat profitabilitas yang sangat rendah. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memberikan informasi kepada stakeholders BPRS di Sumatera Utara untuk terus meningkatkan kinerja dalam dimensi Maqashid Syariah.

Kata Kunci: Kinerja PBRs; Covid-19.

Abstract

This study attempted to reveal the performance of the Islamic Rural Bank (BPRS) in North Sumatra during the pre and post-covid-19 pandemic. The method used in this study uses descriptive quantitative research with secondary data sources, namely the financial statements of BPRS in North Sumatra published on the site of Otoritas Jasa Keuangan (OJK) for 2019-2021. The data were selected by purposive sampling and obtained 7 BPRS according to the research criteria. This study used the Maqashid Syariah Index as a performance measurement method, based on the definition of Abu Zahrah maqasid syariah model. The findings in this study are, during 2019-2021, the average performance level of BPRS Gebu Prima in Medan city was the highest at 37.5%, and BPRS al-Washliyah was the lowest at 22.55%. The results showed some elements are negatively affected by the covid-19 pandemic, such as very low levels of profitability. This research contributed to providing information to BPRS stakeholders in North Sumatra to continuously improve performance in the Maqashid Sharia dimension.

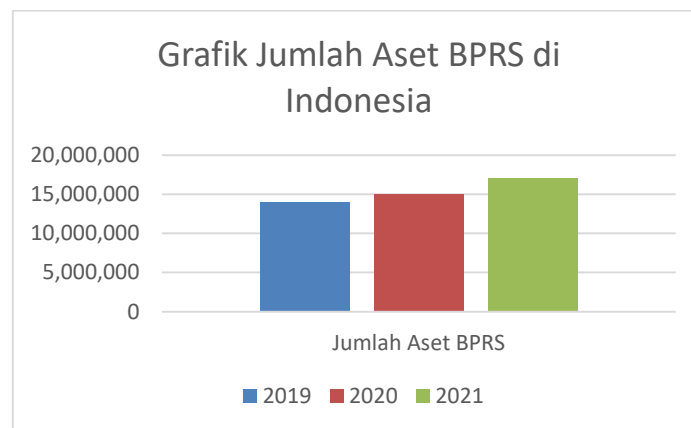
Keywords: Performance Islamic Rural Bank; Maqashid; Covid-19

PENDAHULUAN

Masa pandemi covid 19 masuk di Indonesia pada sekitar awal tahun 2020. Secara singkat, kondisi ini memberi dampak buruk bagi perekonomian masyarakat Indonesia. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terkait penanggulangan covid-19 memberi efek sistemik bagi kondisi ekonomi rakyat.

Sebuah prestasi bagi Indonesia untuk bisa menjadi peringkat pertama Islamic Finance Country Index (IFCI) pada acara Global Islamic Finance Report 2021. Indonesia menunjukkan pada dunia bahwa Indonesia mampu memiliki sektor keuangan sosial Islam yang paling dinamis dibandingkan negara lain di dunia (BI, 2021). Pangsa pasar industri perbankan syariah cukup luas mengingat mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam sehingga sudah akrab dan berminat dengan sistem yang berbasis syariat (Rahmawaty & Rahmawaty, 2015). Begitu pula dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang cukup dikenal oleh masyarakat menengah (Suparyanto, 2018).

Gambar 1. Grafik Aset BPRS Indonesia

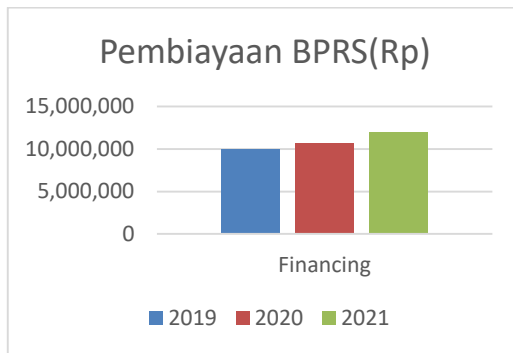


Sumber: (OJK, 2021)

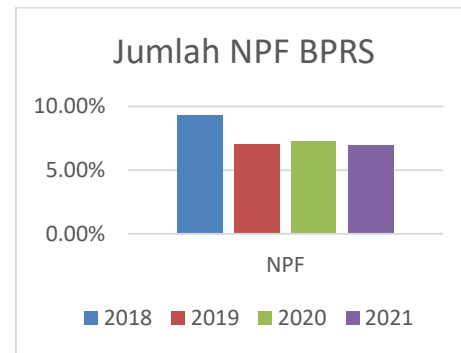
Bila merujuk pada data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di atas, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan aset yang dimiliki oleh BPRS. Peningkatan ini dapat mengindikasikan bahwa dalam kurun waktu waktu yang tidak lama terdapat adanya peningkatan pembiayaan yang terjadi selama 6 bulan pasca covid-19 masuk ke Indonesia (Azhari & Wahyudi, 2020). Aktifitas pembiayaan yang dilakukan BPRS juga memberi kontribusi dampak atas kinerja keuangan maupun kegiatan operasional (Kholik et al., 2021). Sehingga, beberapa lembaga keuangan cenderung memilih mengurangi porsi dari pemberian pembiayaan pada konsumennya (Hidayanti et al., 2021). Kinerja dari bank syariah sangat dibutuhkan para stakeholder untuk melihat kesehatan bank dari sisi operasional

hingga kepatuhan syariahnya dalam rangka menentukan strategi di kemudian hari (Alketbi et al., 2022).

Gambar 2. Jumlah Pembiayaan BPRS



Gambar 3. Jumlah NPF BPRS



Sumber: (OJK, 2021)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa tingkat pembiayaan meningkat. Begitu pula dengan rasio NPF dari BPRS di Indonesia pada tahun 2020 meningkat kembali setelah di tahun 2019 berhasil menurunkan tingkat rasio NPF yang sempat meningkat di tahun 2018. Kondisi ini bisa disebabkan oleh kondisi perekonomian di masa awal kedatangan virus Covid-19 ke Indonesia yang juga ikut terganggu.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang dalam aktifitas operasionalnya harus didasari oleh aturan syariat (Yarmunida, 2018). Sewajarnya bank syariah dapat mencerminkan ketaatan kegiatan yang dilakukan terhadap Maqashid al-Syariah, sehingga penggunaan tolak ukur berbasis maqashid untuk mengukur kinerja bank syariah menjadi keharusan (Mohammed et al., 2015).

Sebagian besar studi yang dilakukan dalam dua dekade terakhir berfokus pada praktik dan tata kelola perusahaan bank syariah dan perbandingan antara bank syariah dan konvensional berdasarkan rasio kinerja keuangan dan aspek maqashid syariah (Rosmanidar et al., 2021). Tolak ukur pengukuran kinerja yang digunakan oleh IB sebagian besar berfokus pada ukuran keuangan secara konvensional. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk mengembangkan ukuran kinerja lain yang akan melengkapi tujuan keuangan IB. ;Umumnya dalam pengukuran kinerja bank syariah cenderung menggunakan pengukuran yang sama digunakan dengan bank konvensional (Surya & Asiyah, 2020). Untuk menghitung tingkat kinerja bank menggunakan rasio CAMELS (*Capital, Asset,*

Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of market risk) (Danlami et al., 2022). Namun, hal ini menjadi tidak tepat karena kinerja operasional bank syariah sangat berbeda dengan bank konvensional. Dalam mengukur tingkat kinerja dari perbankan syariah harus disesuaikan dengan tujuan dari ekonomi Islam yakni *falah* (Akbar & Siti Nabihah, 2022; Ascarya et al., 2016). Untuk dapat memenuhi aspek tersebut maka perlu dikaji kembali alat ukur yang tepat sehingga dapat memenuhi tujuan syariah (*maqashid shariah*) (Amalia, 2020). Hal ini berguna untuk mengetahui kinerja perbankan syariah telah sesuai dengan nilai dan prinsip-prinsip keislaman (*syariat*) performanya keuangannya (Mohammed & Razak, 2008). Mengukur kinerja dari lembaga keuangan syariah tidak hanya berpatokan pada kondisi keuangannya, tetapi harus menyertakan kondisi kepatuhan atas aturan syariat pula (Hudaefi & Badeges, 2022).

Penelitian dalam mengukur kinerja dari bank syariah telah banyak dilakukan, akan tetapi berada pada lingkup Bank Umum Syariah yang cenderung sudah lebih besar dibandingkan BPRS (Annisa Noor Qolbi, 2016; Arif et al., 2021; Mutia & Musfirah, 2017; Rusydiana & Firmansyah, 2018; Wahyuni et al., 2020). Selain itu penelitian lain yang telah dilakukan mencoba menggunakan metode pengukuran lain seperti *Islamicity Performance Index (IPI)* (Felani et al., 2020; Makruflis et al., 2019; Yusnita, 2019) atau *Maqashid Sharia Index* milik Asy-syatibi (Solihin et al., 2019).

Upaya dalam mengukur kinerja dari bank syariah sudah dikembangkan pada beberapa konsep. Salah satu konsep yang dikembangkan ialah *Islamicity Indices* yang mencakup kinerja pengungkapan ke-Islaman hingga keuangan melalui *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index* (Hameed et al., 2004) yang juga dikembangkan lebih lanjut *Islamicity measurement* (Ascarya et al., 2016). Selain itu juga terdapat metode *Ethical Identity Index (EII)* yang berupaya mengukur dimensi etika dari bank syariah (Haniffa & Hudaib, 2007), dan *Maqasid al-Shariah index (MSI)* (Omar, 2009), dan pengukuran lainnya yang sejenis (Bedoui & Mansour, 2015), (Asutay & Harningtyas, 2015), (Hudaefi & Noordin, 2019).

Penelitian ini melihat tingkat index keislaman dari Bank pembiayaan rakyat syariah dimana cakupannya tidak sebesar Bank Umum Syariah, yakni melalui pengukuran atas tujuan *maqashid* itu sendiri. penelitian pada lingkup BPRS masih sangat sedikit sekali yang menggunakan metode *maqashid sharia Index* yang didasari oleh model *maqashid syariah Abu Zahra* (Shabri & Rodoni, 2022). Variabel yang didasari oleh konsep *maqashid syariah Abu Zahrah* dibagi atas tiga variabel yang kemudian diaplikasikan di dalam rumus *Maqashid Index*. Tiga variabel tersebut ialah *Tahdzib al-Fard (Educational individu)*, *Iqamah al-Adl*

(*Upholding Justice*), dan *Maslahah (Promote welfare)*. Tiga variabel tersebut kemudian dibagi menjadi 9 dimensi dan 10 elemen yang nantinya disusun menjadi rasio kinerja (Reza & Violita, 2018).

Penelitian ini dilakukan untuk melihat kinerja BPRS di Sumatera Utara dengan menggunakan analisis laporan annual dengan alat ukur indeks maqashid syariah (MSI) (Suprayitno & Haq, 2022). Melalui pengukuran ini diharapkan akan memberikan suatu gambaran atas kondisi kinerja BPRS di Sumatera Utara sebelum dan selama masa covid-19 terjadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Fokus dari penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan data yang berasal dari pendekatan pengukuran persentase variabel Maqashid Sharia Index. Dalam pendekatan Maqashid Sharia Index terdapat tiga tujuan yang akan dikaji. Tujuan dari Maqashid Sharia index tersebut adalah *Tahdzib Al Fard, Iqamah Al Adl, dan Jalb Al Maslahah*. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan BPRS di Sumatera Utara periode tahun 2018-2022 yang telah dipublikasikan di laman resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang dijadikan objek dalam penelitian ini.

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah seluruh BPRS yang berada di provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menentukan beberapa kriteria sampel yang akan digunakan sebagai data yang akan dianalisis. Kriteria yang dipakai untuk menentukan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bank BPRS di Sumatera Utara yang beroperasi di tahun 2018 hingga 2022
2. Bank BPRS yang telah melaporkan laporan keuangan di OJK secara rutin selama kurun waktu 2019-2021 (pra dan pasca covid-19)
3. Bank BPRS yang memiliki variabel yang dibutuhkan dalam pengukuran dengan maqashid sharia index

Berdasarkan kriteria dari teknik pengambilan sampel di atas maka ditentukan 6 BPRS yang termasuk dalam kriteria sampel yaitu:

- 1) PT. BPRS Amanah Bangsa Kab. Simalungun

- 2) PT. BPRS Al-Washliyah Kota Medan
- 3) PT. BPRS Gebu Prima Kota Medan
- 4) PT. BPRS Puduarta Insani Kab. Deli Serdang
- 5) PT. BPRS Sindanglaya Kotanopan Kab. Deliserdang
- 6) PT. BPRS Amanah Insan Cita

Pendekatan metode pengukuran kinerja bank syariah yang dipakai dalam penelitian ini dikhususkan menggunakan metode Maqashid Sharia Index berdasarkan elemen maqashid syariah yang didefinisikan oleh Abu Zahra. Metode ini memungkinkan untuk mengukur kinerja keuangan dan tingkat kepatuhan syariah yang dilakukan oleh BPRS yang akan diteliti dalam penelitian ini. Berikut ialah rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat kinerja bank syariah dengan metode Maqashid Sharia Index:

Tabel 1. Komponen Maqashid Sharia Index (Mohammed & Razak, 2008)

Tujuan Syariah	Dimensi	Elemen	Variabel
<i>Tahdzib Al Fard</i> (Mendidik Individu)	D1. <i>Knowledge Advancement</i>	E1. <i>Education Grant</i>	Ratio1. <i>Education Grants/Total Cost</i>
		E2. <i>Reaserch</i>	Ratio2. <i>Research Cost/Total Cost</i>
	D2. <i>Instilling new skill and upgrades</i>	E3. <i>Training</i>	Ratio3. <i>Training Cost/Total Cost</i>
	D3. <i>Creating awareness of Islamic banking</i>	E4. <i>Publicity</i>	Ratio4. <i>Publication Cost/Total Cost</i>
<i>Iqamah Al Adl</i> (Menegakkan Keadilan)	D4. <i>Fair Returns</i>	E5. <i>Fair Returns</i>	Ratio5. <i>Profit/Total Revenue</i>
	D5. <i>Products and Service</i>	E6. <i>Fungsional Distribution</i>	Ratio 6. <i>Musyarakah +Mudharabah /Total Financing</i>
	D6. <i>Elimination of injustices</i>	E7. <i>Interest Free Product</i>	Ratio7. <i>Interest-Free Income/Total Income</i>
<i>Jalb Al Maslahah</i> (Menciptakan Kemaslahatan)	D7. <i>Profitability of Bank</i>	E8. <i>Profit Ratio</i>	Ratio8. <i>Net Profit/Total Asset</i>
	D8. <i>Redistribution of Income & Wealth</i>	E9. <i>Personal Income</i>	Ratio9. <i>Zakat/Profit</i>
	D9. <i>Invesment in Real Sector</i>	E10. <i>Invoesment Ratio in real sector</i>	Ratio10. <i>Investment in real sector/Total Investment</i>

Berikut adalah skor dari setiap komponen yang dihitung pada masing-masing elemen, pembobotan ini diperoleh dari 16 ahli yang diminta untuk memberikan bobot pada komponen dalam menentukan apakah ukuran kinerja dapat diterima:

Tabel 2. Score bobot Maqashid Sharia Index (Mohammed & Razak, 2008)

Tujuan	Rerata Bobot Skor	Elemen	Rerata Bobot Skor
<i>Individual Education (Tahdzib Al Fard)</i>	0,30	<i>E1. Education Grant</i>	0,24
		<i>E2. Reaserch</i>	0,27
		<i>E3. Training</i>	0,26
		<i>E4. Publicity</i>	0,23
<i>Upholding Justice (Iqamah Al Adl)</i>	0,41	<i>E5. Fair Returns</i>	0,30
		<i>E6. Fungsional Distribution</i>	0,32
		<i>E7. Interest Free Product</i>	0,38
<i>Promote Welfare (Jalb Al Maslahah)</i>	0,29	<i>E8. Profit Rations</i>	0,33
		<i>E9. Personal Income</i>	0,30
		<i>E10. Invesment Ratio in real sector</i>	0,37

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis menggunakan konsep MSI adalah sebagai berikut (Mohammed & Razak, 2008; Suprayitno & Haq, 2022):

1. Tentukan rasio kinerja. Penetapan ini didasarkan pada sepuluh (10) rasio yang disebutkan pada Tabel 1.
2. Tentukan nilai setiap Performance Indicator (PI) atau Konsep. Dalam menentukan nilai masing-masing Indikator Kinerja (IK), digunakan pembobotan pada Tabel 2 dan rumus sebagai berikut:

- Indikator Kinerja 1 (IK 1) = Pendidikan Individu

$$IK1 = W_1^1 \left(\left(E_1^1 \cdot R_1^1 \right) + \left(E_1^2 \cdot R_1^2 \right) + \left(E_1^3 \cdot R_1^3 \right) + \left(E_1^4 \cdot R_1^4 \right) \right)$$

- Indikator Kinerja 2 (IK 2) = Menegakkan keadilan

$$IK2 = W_2^2 \left(\left(E_2^5 \cdot R_2^5 \right) + \left(E_2^6 \cdot R_2^6 \right) + \left(E_2^7 \cdot R_2^7 \right) \right)$$

- Indikator Kinerja 3 (IK3) = Menciptakan kemashlahatan

$$IK2 = W \frac{3}{3} \left(\left(E \frac{8}{3} \cdot R \frac{8}{3} \right) + \left(E \frac{9}{3} \cdot R \frac{9}{3} \right) + \left(E \frac{10}{3} \cdot R \frac{10}{3} \right) \right)$$

Keterangan:

$W \frac{1}{1}, \frac{2}{2}, \frac{3}{3}$ = menunjukkan Tujuan Syariah ke-1 2 dan 3, yaitu Tahdhib al-Fard (Pendidikan), Iqamah Al Adl (Menegakkan keadilan), dan Jalb Al Maslahah (Menciptakan kesejahteraan) adalah bobot yang ditetapkan untuk Tujuan Syariah (berasal dari Tabel 2 di atas)

$E \frac{1}{1}, \dots, E \frac{4}{1}$ = menunjukkan bobot yang diberikan pada elemen ke-1 hingga ke-4 dari Tujuan Pertama (lihat Tabel 2)

$E \frac{5}{2}, \dots, E \frac{7}{2}$ = menunjukkan bobot yang diberikan pada elemen ke-5 hingga ke-7 dari Tujuan Kedua (lihat Tabel 2)

$E \frac{8}{3}, \dots, E \frac{10}{3}$ = menunjukkan bobot yang diberikan pada elemen ke-8 hingga ke-10 dari Tujuan Ketiga (lihat Tabel 2)

$R \frac{1}{1}, \dots, R \frac{4}{1}$ = menunjukkan evaluasi rasio kinerja yang sesuai dengan elemen ke-1 hingga ke-4 dari Tujuan pertama (lihat Tabel 1)

$R \frac{5}{2}, \dots, R \frac{7}{2}$ = menunjukkan evaluasi rasio kinerja yang sesuai dengan elemen ke-5 hingga ke-7 dari Tujuan kedua (lihat Tabel 1)

$R \frac{8}{3}, \dots, R \frac{10}{3}$ = menunjukkan evaluasi rasio kinerja yang sesuai dengan elemen ke-8 hingga ke-10 dari Tujuan ketiga (lihat Tabel 1)

3. Tentukan nilai Maqashid Syariah Index (MSI) masing-masing bank. Penentuan nilai MSI dengan menjumlahkan hasil dari masing-masing Indikator Kinerja pertama sampai ketiga. Ini dapat ditulis sebagai rumus berikut:

$$MI = IK1 + IK2 + IK3$$

Dengan kata lain, Indeks Maqashid (MI) untuk masing-masing bank adalah jumlah dari indikator kinerjanya berkaitan dengan Tujuan pertama, kedua dan ketiga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan dibahas satu per satu tingkat kinerja bank syariah yang diteliti dari setiap dimensi Maqashid Sharia Index. Setelah dilakukan pengukuran kinerja pada beberapa BPRS Provinsi Sumatera Utara menggunakan Maqashid Sharia Index Periode 2019-2021, maka ditemukan ratio di setiap elemen yang ada pada maqashid sharia index sebagai berikut:

1) *Ta'db al-Fard (Educating Individual)*

- Elemen *education grant* (D1.E1)

Tabel 3. *Education grant ratio*

No.	BPRS	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	Result (%)
1.	Amanah Bangsa	0	0	0	0
2.	Al Washliyah	0	0	0	0
3.	Gebu Prima	0	0	0	0
4.	Puduarta Insani	0	0	0	0
5.	Sindanglaya Kotanopan	0	0	0	0
6.	Amanah Insan Cita	0	0	0	0

- Elemen *research* (D1.E2)

Tabel 4. *Research ratio*

No.	BPRS	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	Result (%)
1.	Amanah Bangsa	0	0	0	0
2.	Al Washliyah	0	0	0	0
3.	Gebu Prima	0	0	0	0
4.	Puduarta Insani	0	0	0	0
5.	Sindanglaya Kotanopan	0	0	0	0
6.	Amanah Insan Cita	0	0	0	0

- Elemen *training* (D2.E3)

Tabel 5. *Training ratio*

No.	BPRS	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	Result (%)
1.	Amanah Bangsa	0	0	0	0
2.	Al Washliyah	0	0	0	0
3.	Gebu Prima	0	0	0	0
4.	Puduarta Insani	0	0	0	0
5.	Sindanglaya Kotanopan	0	0	0	0
6.	Amanah Insan Cita	0	0	0	0

- Elemen *publication* (D3.E4)

Tabel 6. *Publication ratio*

No.	BPRS	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	Result (%)
1.	Amanah Bangsa	0,17	0,11	0,14	0,14
2.	Al Washliyah	0,17	0,12	0,05	0,11
3.	Gebu Prima	0,97	0,44	0,17	0,52
4.	Puduarta Insani	0,2	0,15	0,13	0,16
5.	Sindanglaya Kotanopan	0,03	0	0,02	0,01
6.	Amanah Insan Cita	0,1	0,18	0,14	0,42

Pada dimensi *Ta'db al-Fard (Educating Individual)* elemen *education grant, research, dan training* menunjukkan kenihilan alokasi dana khusus padanya. Keseluruhan BPRS tidak menempatkan alokasi biaya khusus untuk mengembangkan pendidikan dan pelatihan bagi karyawannya. Hal ini dikarenakan tidak ada kewajiban bagi BPRS untuk melakukannya sebagaimana Bank Umum/Bank Umum Syariah yang pengelolaannya sudah lebih luas.

Berbeda hal dengan elemen *Publicity*, pada elemen ini ditunjukkan oleh variable pemasaran yang dilakukan setiap bank. Pada tabel *elemen publication* terlihat bahwa BPRS Gebu Prima kota Medan memiliki tingkat kinerja publikasi tertinggi, yakni sebesar 0,52%. Di sisi lain, BPRS yang memiliki kinerja publikasi terendah ialah BPRS Sindanglaya Kotanopan kab. Deli Serdang yang hanya memiliki tingkatan kinerja publikasi sebesar 0,01%.

2) *Iqamah Al Adl (Upholding Justice)*

- Elemen *fair returns* (D4.E5)

Tabel 7. *fair returns ratio*

No.	BPRS	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	Result (%)
1.	Amanah Bangsa	12,53	10,97	0,35	7,95
2.	Al Washliyah	3,82	-5,11	-31,61	-10,96
3.	Gebu Prima	17,67	19,04	18,87	18,52
4.	Puduarta Insani	14,83	15,03	14,62	14,82
5.	Sindanglaya Kotanopan	10,25	7,55	-17,42	0,12
6.	Amanah Insan Cita	-5,48	1,29	8,55	1,45

Pada elemen *fair returns* menunjukkan kinerja rasio profit yang diterima oleh bank syariah terhadap total pendapatan yang diterima. Di tahun 2019 terlihat bahwa BPRS Gebu prima memiliki rasio tertinggi senilai 17,67%, sedangkan BPRS yang memiliki rasio profit terendah adalah BPRS Amanah Insan Cita yang memiliki tingkat kinerja rasio profit -5,48%. Pada tahun 2020 BPRS Gebu Prima masih menjadi bank syariah yang memiliki rasio profit tertinggi sebesar 19,04%, sedangkan rasio profit BPRS al-Washliyah menurun menjadi -5,11%. Di tahun 2021, hampir keseluruhan BPRS mengalami penurunan rasio profit. Meski begitu, kinerja BPRS Gebu Prima dalam rasio profit tetap menduduki posisi tertinggi, yakni senilai 18,87%, sedangkan BPRS al-Washliyah turun sekali menjadi posisi terbawah senilai -31,61%.

- Elemen *fungSIONal distribution* (D5.E6)

Tabel 8. *fungSIONal distribution ratio*

No.	BPRS	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	Result (%)
1.	Amanah Bangsa	0,46	0,25	0,2	0,3
2.	Al Washliyah	3,15	1,61	1,71	2,15
3.	Gebu Prima	4,15	7,64	13,32	8,37
4.	Puduarta Insani	0	0,19	0	0,06

5.	Sindanglaya Kotanopan	8,51	6,97	8,61	8,03
6.	Amanah Insan Cita	3,19	1,59	0,58	1,78

Elemen *functional distribution* ini berupaya menunjukkan rasio pembiayaan berdasarkan pembiayaan yang menjunjung keadilan dalam mendapatkan keuntungannya, yakni pembiayaan dengan akad mudharabah dan musyarakah. Pada tahun 2019, BPRS Sindanglaya Kotanopan memiliki tingkat kinerja tertinggi senilai 8,51%. Namun 2 tahun berikutnya, 2020 hingga 2021, BPRS Gebu Prima yang memiliki tingkat kinerja terbaik yakni senilai 7,64% dan 13,32%. Sedangkan sejak tahun 2019 hingga 2021 BPRS Puduarta Insani tetap menduduki posisi terbawah dalam elemen kinerja ini, yakni 0%, 0,19%, dan kembali 0%

- Elemen
- Elemen *interest free product* (D6.E7)

Tabel 9. *Interest free product ratio*

No.	BPRS	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	Result (%)
1.	Amanah Bangsa	38	37,99	37,99	37,99
2.	Al Washliyah	38	38	38	38
3.	Gebu Prima	38	38	38	38
4.	Puduarta Insani	38	37,99	37,99	37,99
5.	Sindanglaya Kotanopan	38	38	38	38
6.	Amanah Insan Cita	38	38	38	38

Elemen ini menunjukkan tingkat pendapatan bank syariah yang bebas dari unsur riba. Data di atas menunjukkan bahwa pendapatan tidak halal yang diterima oleh beberapa BPRS di provinsi Sumatera Utara tidak lebih dari 0,01%. BPRS yang masih mendapatkan pendapatan non halal ialah BPRS Amanah Bangsa dan BPRS Puduarta Insani. Kinerja BPRS dalam elemen ini dapat dikatakan sangat memuaskan.

3) *Jalb Al Maslahah (Promote Welfare)*

- Elemen *profit ratio* (D7.E8)

Tabel 10. *Profit ratio*

No.	BPRS	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	Result (%)
1.	Amanah Bangsa	0,44	0,56	0,37	0,45
2.	Al Washliyah	-1,34	2,82	-3,24	-0,58
3.	Gebu Prima	0,02	0,4	-0,24	0,06
4.	Puduarta Insani	0,41	0,48	0,44	0,44
5.	Sindanglaya Kotanopan	1,11	0,44	-5,03	-1,16
6.	Amanah Insan Cita	0,78	-0,89	0,42	0,1

Elemen *profit ratio* menunjukkan profitabilitas dari bank syariah berdasarkan keuntungan bersih yang diterima terhadap total aset yang dimiliki. Di tahun 2019, menunjukkan bahwa BPRS Sindanglaya Kotanopan memiliki tingkat profitabilitas tertinggi senilai 1,11% terhadap total asetnya, sedangkan tingkat profitabilitas terendah dimiliki oleh BPRS Al-Washliyah senilai -1,34. Namun, di tahun 2020 BPRS Al-Washliyah yang menduduki posisi pertama senilai 2,82% pada tingkat profitabilitasnya, sedangkan yang terendah ialah BPRS Amanah Insan Cita yang sebesar -0,89%. Tahun 2021 seluruh BPRS kecuali BPRS Amanah Insan Cita mengalami penurunan profitabilitas.

- Elemen *personal income* (D8.E9)

Tabel 11. *Personal income ratio*

No.	BPRS	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	Result (%)
1.	Amanah Bangsa	0	0	0	0
2.	Al Washliyah	0	0	0	0
3.	Gebu Prima	0	0	0	0
4.	Puduarta Insani	0	0	0	0

5.	Sindanglaya Kotanopan	0	0	0	0
6.	Amanah Insan Cita	0	0	0	0

Elemen *personal income* dapat menunjukkan rasio zakat yang disalurkan dari pendapatan operasional yang dilakukan bank syariah. Dalam penelitian ini tidak ditemukan BPRS di Sumatera Utara yang mengeluarkan zakat dari hasil operasionalnya. Sehingga, total nilai kinerja bank syariah berdasarkan rasio pengeluaran zakat tidak ada, atau senilai dengan 0%.

- Elemen *investment ratio in real sector* (D9.E10)

Tabel 12. *Investment ratio in real sector*

No.	BPRS	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	Result (%)
1.	Amanah Bangsa	37	37	37	37
2.	Al Washliyah	37	37	37	37
3.	Gebu Prima	37	37	37	37
4.	Puduarta Insani	37	37	37	37
5.	Sindanglaya Kotanopan	37	37	37	37
6.	Amanah Insan Cita	37	37	37	37

Untuk melihat tingkat rasio investasi yang salurkan pada sector riil maka dilihat dari elemen ini. Namun, tidak terdapat satupun BPRS di Sumatera Utara yang diteliti menyalurkan investasi di sektor pasar uang, sehingga seluruh investasi hanya bergerak pada sektor riil.

Pembahasan

Sejumlah data di atas dapat dilihat bahwa secara umum bila menggunakan metode Maqashid Sharia Index, tingkat kinerja bank BPRS di Sumatera Utara yang tertinggi ialah BPRS Gebu Prima dengan rata-rata tingkat kinerja 37,5% selama periode 2019-2021. Sedangkan rata-rata tingkat kinerja bank syariah terendah selama periode 2019-2021 terdapat pada BPRS Al-Washliyah dengan rata-rata tingkat kinerja sebesar 22,55%.

Rekapitulasi nilai Maqashid Sharia Index pada periode 2019-2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Rekapitulasi Skor Index Maqashid Sharia selama 2019-2021

No.	BPRS	Individual Education (Tahdzib Al Fard) (%)	Upholding Justice (Iqamah Al Adl) (%)	Promote Welfare (Jalb Al Maslahah) (%)	MSI Index (%)	Rank	
1.	Amanah Bangsa	0 0 0 0,14	0,042	7,95 0,3 18,95 37,99	0,45 0 10,86	29,85	3
2.	Al Washliyah	0 0 0 0,11	0,033	-10,96 2,15 11,96 38	-0,58 0 10,56	22,55	6
3.	Gebu Prima	0 0 0 0,52	0,156	18,52 8,37 26,6 38	0,06 0 10,74	37,5	1
4.	Puduarda Insani	0 0 0 0,16	0,048	14,82 0,06 21,67 37,99	0,44 0 10,85	32,56	2
5.	Sindanglaya Kotanopan	0 0 0	0,003	0,12 8,03 18,92 38	-1,16 0 10,39	29,31	4

		0,01						
6.	Amanah	0		1,45	16,9	0,1		
	Insan Cita	0	0,126	1,78		0	10,75	27,77
		0		38		37		
		0,42						

Berdasarkan data tabel di atas bahwa terlihat pada dimensi *Individual Education (Tahdzib Al Fard)* menunjukkan BPRS Gebu Prima memiliki tingkat kinerja tertinggi dibandingkan BPRS lainnya. Begitupun rata-rata tingkat kinerja tertinggi pada dimensi *Upholding Justice (Iqamah Al Adl)* adalah BPRS Gebu Prima yakni senilai 26,6%. Namun, pada dimensi *Promote Welfare (Jalb Al Maslahah)* posisi rata-rata tertinggi ada pada BPRS Amanah Bangsa senilai 10,86. Dari rata-rata tingkat kinerja tersebut dapat terlihat bahwa BPRS Gebu prima memiliki tingkat pemenuhan maqashid syariah lebih tinggi dari BPRS lainnya.

Bila dikaitkan dengan kondisi pandemi yang hadir di Indonesia sekitar awal tahun 2020 maka dapat terlihat bahwa kondisi kinerja keuangan BPRS di Sumatera utara ikut terdampak. Pada beberapa elemen yang menunjukkan rasio keuangan BPRS tersebut terlihat bahwa setelah masa pandemi Covid-19 hadir di Indonesia maka rasio pembiayaan dari BPRS semakin meningkat. Hal ini menunjukkan adanya upaya masyarakat untuk meminjam dana dari BPRS untuk keperluan mereka.

Kondisi pandemi Covid-19 memberikan kondisi-kondisi pada tiap elemen yang diukur menggunakan Maqashid Sharia Index.

a) *Ta'db al-Fard (Educating Individual)*

Pada dimensi ini, tingkat kinerja BPRS hanya dapat dilihat berdasarkan elemen *publicity* yang ditunjukkan dari beban publikasinya dalam mempromosikan sebagai bagian dari upaya mengedukasi masyarakat mengenai bank syariah. Pada elemen *publicity* di tahun 2020, hampir seluruh BPRS menurunkan rasio biaya publikasi dari tahun sebelumnya 2019, masa pra pandemic covid-19. Hal ini dapat dipahami bahwa ada penekanan biaya untuk mengurangi beban operasional BPRS.

Selain adanya pengurangan rasio *publicity*, 3 elemen lainnya yang ada pada dimensi *educating individual* menjadikan dimensi ini jauh dari kata ideal seperti bank umum syariah yang memiliki alokasi dana khusus untuk memberi pelatihan dan melakukan penelitian. Sehingga, komponen elemen pada tujuan pendidikan dan pelatihan tidak terpenuhi. Dampaknya pemenuhan mashlahat terutama penjagaan atas akal (*Hifz*

'*aql*) tidak maksimal. Pengetahuan baik karyawan serta SDM yang ada di bank syariah tidak di-*upgrade* secara berkala.

b) Iqamah Al Adl (Upholding Justice)

Pada dimensi ini, terdapat elemen keadilan yang dilihat dari tingkat keuntungan operasional BPRS pada total pendapatannya. Dalam periode 2019-2021 rata-rata kinerja BPRS memiliki tingkat kinerja tertinggi pada dimensi *upholding justice*. Meski pada beberapa BPRS terdapat kondisi dimana di beberapa elemen bahkan mencapai nilai minus, akan tetapi secara rata-rata dari keseluruhan elemen pada dimensi ini mampu menutui kekurangannya.

Oleh karena pembiayaan terbesar terdapat pada pembiayaan murabahah maka hal ini memberi efek sistemik pada tingkat pengembalian pembiayaan. Masa Pandemi covid-19 menciptakan kondisi perekonomian masyarakat melemah, sehingga daya pengembalian pembiayaan di BPRS ikut menurun. Berbeda dengan BPRS yang memiliki rasio pembiayaan dengan skema PLS (*Profit Loss Sharing*) lebih tinggi, seperti BPRS Gebu Prima, yang dapat bertahan dengan kondisi covid-19 dengan pembiayaan dengan skema yang lebih adil. Sehingga, segala kondisi yang terjadi pada usaha yang dimodali dengan pembiayaan berskema mudharabah atau musyarakah memiliki kemungkinan kecil untuk gagal bayar seperti skema pembiayaan selain PLS *scheme*.

c) Jalb Al Maslahah (Promote Welfare)

Dimensi ini menjadi dimensi yang menjelaskan tingkat kesejahteraan bank syariah berdasarkan rasio yang diambil dari laporan keuangannya. Bila melihat rata-rata tingkat kinerja berdasarkan rasio profitabilitasnya maka tingkat profitabilitas dari keseluruhan BPRS di Sumatera Utara selama periode 2019-2021 menunjukkan rendahnya rasio profitabilitasnya. Namun, kondisi ini tidak dapat menunjukkan secara pasti jika hal ini terjadi karena kondisi pandemi *covid-19*.

Kondisi-kondisi di atas hanya dapat menunjukkan tingkat kinerja BPRS di Sumatera Utara secara data rasio. Hal ini menandakan bahwa tidak ada indikator baik ataupun buruk dari setiap pengukuran ini. Secara khusus temuan dalam penelitian ini berupaya menunjukkan kinerja bank syariah berdasarkan metode maqashid sharia index. Maka, hanya dapat disimpulkan bahwa semakin

tinggi rasio indexnya maka pemenuhan dari poin maqashid sharia semakin besar pula.

BPRS yang memiliki tingkat kinerja terbaik dalam masa pra pandemi covid-19 hingga setelah hadirnya pandemi covid-19 ialah BPRS Gebu Prima Kota Medan. Sehingga, dari ke 6 BPRS yang ada di Sumatera Utara, BPRS Gebu Prima yang adalah yang paling tinggi dalam pemenuhan maqashid sharia index.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa selama periode 2019-2021 BPRS Gebu Prima kota Medan memiliki tingkat kinerja yang paling tinggi di antara BPRS lainnya yang ada di Sumatera Utara dengan perolehan rata-rata tingkat kinerja sebesar 37,5%. Sedangkan tingkat kinerja BPRS di Sumatera utara yang paling rendah dimiliki oleh BPRS Al-Washliyah kota Medan dengan perolehan rata-rata tingkat kinerja 22,55%. Dalam perolehan tingkat kinerja ini terdapat kondisi yang menunjukkan adanya efek dari pandemi covid-19 bagi kinerja beberapa BPRS, terutama dalam hal profitabilitasnya yang cukup rendah. Tingkat kinerja BPRS di Sumatera utara dapat ditingkatkan kembali. Terdapat 2 hal yang dapat dilakukan, pertama, dari sisi internal BPRS di Sumatera Utara perlu memenuhi dimensi *Ta'db al-Fard* dengan meningkatkan edukasi bagi SDM dalam bentuk alokasi dana pendidikan dan pelatihan, sehingga akan memaksimalkan kinerja perusahaan. Kedua, untuk dapat menghindari rendahnya profitabilitas bank maka BPRS perlu bijak dalam menentukan skema pembiayaan terutama di masa krisis seperti pandemi Covid-19 agar resiko gagal bayar dapat diantisipasi sejak awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T., & Siti Nabihah, A. K. (2022). Objectives and measures of performance of Islamic microfinance banks in Indonesia: the stakeholders' perspectives. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 14(2), 124-140. <https://doi.org/10.1108/IJIF-11-2020-0231/FULL/PDF>
- Alketbi, O. S., Ellili, N. O. D., & Nobanee, H. (2022). Firm strategy and financial performance: What is the role of sustainability? Evidence from the banking system of an emerging market. *Business Strategy & Development*, 5(3), 259-273. <https://doi.org/10.1002/BSD2.197>

- Amalia, R. (2020). The View of the Experts on the Currency Depreciation of Cash Waqf Value. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 99–110. <https://doi.org/10.22219/jes.v5i2.13762>
- Annisa Noor Qolbi. (2016). Kinerja bank pembiayaan rakyat syariah dengan metode islamicity performance index (Studi pada BPRS di Provinsi Banten Tahun 2013-2015) [Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33547>
- Arif, M. Al, Arif, M. N. R. Al, & Yati, D. (2021). Comparison Of Islamic Banking Performance In Indonesia, Pakistan, And Bangladesh: Sharia Maqashid Index Approach. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 10(1), 1–23. <https://doi.org/10.22373/share.v10i1.9351>
- Ascarya, Rahmawati, S., & Sukmana, R. (2016). Measuring the Islamicity of Islamic Bank in Indonesia and Other Countries Based on Shari'ah Objectives. *Proceeding 11th International Conference on Islamic Economics and Finance*, October, 1–38.
- Asutay, M., & Harningtyas, A. F. (2015). Developing Maqasid al-Shari'ah Index to Evaluate Social Performance of Islamic Banks: A Conceptual and Empirical Attempt. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(1), 5–64. <https://dergipark.org.tr/en/pub/ijisef/issue/29332/313846>
- Azhari, A. R., & Wahyudi, R. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 10(2), 96–102. [https://doi.org/10.21927/JESI.2020.10\(2\).96-102](https://doi.org/10.21927/JESI.2020.10(2).96-102)
- Bedoui, H. E., & Mansour, W. (2015). Performance and Maqasid al-Shari'ah's Pentagon-Shaped Ethical Measurement. *Science and Engineering Ethics*, 21(3), 555–576. <https://doi.org/10.1007/s11948-014-9561-9>
- BI. (2021). Indonesia Raih Peringkat Pertama Islamic Finance Country Index (IFCI) Pada Global Islamic Finance Report 2021. In *Siaran Pers Bank Indonesia*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2328321.aspx
- Danlami, M. R., Abduh, M., & Abdul Razak, L. (2022). CAMELS, risk-sharing financing, institutional quality and stability of Islamic banks: evidence from 6 OIC countries. *Journal of Islamic Accounting and Business*

Research, 13(8), 1155–1175. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2021-0227/FULL/XML>

Felani, H., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2020). The Analysis Effect of Islamicity Performance Index on the Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 4(2), 129–139. <https://doi.org/10.18196/JERSS.V4I2.8389>

Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks. Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia, 19–21.

Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). Exploring the ethical identity of Islamic Banks via communication in annual reports. *Journal of Business Ethics*, 76(1), 97–116. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9272-5>

Hidayanti, W., Juan Kirana, H., May Yustitia, A., Widyaningrum, H., Mukti, T., sitasi, S., & Kasus Penanganan Pembiayaan Bermasalah di Baitul Maal wa Tamwil Hubbul Wathon pada Masa, S. (2021). Studi Kasus Penanganan Pembiayaan Bermasalah di Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Hubbul Wathon pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 333–340. <https://doi.org/10.29040/JIEI.V7I1.1771>

Hudaefi, F. A., & Badeges, A. M. (2022). Maqāsid al-Sharī'ah on Islamic banking performance in Indonesia: a knowledge discovery via text mining. *Journal of Islamic Marketing*, 13(10), 2069–2089. <https://doi.org/10.1108/JIMA-03-2020-0081/FULL/XML>

Hudaefi, F. A., & Noordin, K. (2019). Harmonizing and constructing an integrated maqāsid al-Sharī'ah index for measuring the performance of Islamic banks. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 11(2), 282–302. <https://doi.org/10.1108/IJIF-01-2018-0003>

Kholik, A., Program, A. K., Perbankan, S., Sekolah, S., Ilmu, T., Syariah, E., & Karya Bekasi, M. (2021). Profil Risiko Pembiayaan Bermasalah Pada Perbankan Syariah Nasional Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Al-Misbah*, 2(1), 6–13. <http://jurnal.umika.ac.id/index.php/almisbah/article/view/121>

Makruflis, M., Aswaja, D., & Hilir, R. (2019). Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 225–236. <https://doi.org/10.46367/IQTISHADUNA.V8I2.176>

- Mohammed, M. O., & Razak, D. A. (2008). The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework.
- Mohammed, M. O., Tarique, K. M., & Islam, R. (2015). Measuring the performance of Islamic banks using maqasid based model. In *Intellectual Discourse* (Vol. 23, Issue Special Issue, pp. 401–424). https://www.researchgate.net/publication/290452198_Measuring_the_performance_of_Islamic_banks_using_maqasid_based_model
- Mutia, E., & Musfirah, N. (2017). Pendekatan Maqashid Shariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 4. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.10>
- OJK. (2021). Statistik Perbankan Syariah 2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Omar, M. M. (2009). The Objectives of Islamic Banking: A Maqasid Approach. *IiBF Series in Islamic Banking and Finance*: 1, 2000, 243–267.
- Rahmawaty, A., & Rahmawaty, A. (2015). Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syari'ah Terhadap Minat Menggunakan Produk Di Bni Syari'ah Semarang. *Addin*, 8(1). <https://doi.org/10.21043/addin.v8i1.587>
- Reza, M., & Violita, E. S. (2018). Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Islam Terhadap Kinerja Bank Syariah dengan Menggunakan Maqashid Index: Studi Lintas Negara. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 17–30. <https://doi.org/10.24815/JDAB.V5I1.8088>
- Rosmanidar, E., Hadi, A. A. Al, & Ahsan, M. (2021). Islamic Banking Performance Measurement: A Conceptual Review Of Two Decades. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 5(1 SE-Original Articles/Review Articles/Case Reports/Short Communications). <https://doi.org/10.46281/ijibfr.v5i1.1056>
- Rusydiana, A. S., & Firmansyah, I. (2018). Efficiency versus Maqashid Sharia Index: an Application on Indonesian Islamic Bank. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 2(2), 2503–4243. <https://doi.org/10.22515/SHIRKAH.V2I2.154>
- Shabri, H., & Rodoni, A. (2022). Harmonisasi Pengukuran Kinerja Bank Syariah: Maqasid Shariah Index Dan Rasio Keuangan. *HUMAN FALAH: Jurnal*

- Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam, 9(1).
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/11517>
- Sigilipu, S. (2013). Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
<https://doi.org/10.35794/EMBA.1.3.2013.1732>
- Solihin, K., Ami'in, S. N., & Lestari, P. (2019). Maqashid Syariah Sebagai Alat Ukur Kinerja Bank Syariah Telaah Konsep Maqasid Sharia Index (Msi) Asy-Syatibi. *LAA MAISYIR: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 148-170.
<https://doi.org/10.24252/LAMAIYIR.V6I2.11790>
- Suparyanto, D. (2018). Prospek Perbankan Syariah di Indonesia. *Al-Insiyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 170-181.
<https://doi.org/10.35309/ALINSYIROH.V2I2.3328>
- Suprayitno, E., & Haq, Y. S. (2022). Performance Analysis of Sharia Banking in Indonesia: Abu Zahrah Maqasid Shariah Index Approach. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 18(1).
<https://doi.org/10.18196/AFKARUNA.V18I1.13181>
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bni Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 170-187.
<https://doi.org/10.19105/IQTISHADIA.V7I2.3672>
- Wahyuni, S., Pujiharto, P., & Hartikasari, A. I. (2020). Sharia Maqashid Index and Its Effect on The Value of The Firm of Islamic Commercial Bank in Indonesia. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 36-45.
<https://doi.org/10.23917/REAKSI.V5I1.9493>
- Yarmunida, M. (2018). Dimensi Syariah Compliance Pada Operasional Bank Syariah. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1).
<https://doi.org/10.29300/AIJ.V4I1.1206>
- Yusnita, R. R. (2019). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 2(1), 12-25.
[https://doi.org/10.25299/JTB.2019.VOL2\(1\).3443](https://doi.org/10.25299/JTB.2019.VOL2(1).3443)